

## Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro

Windiarsi R. Huraera, Lilik Sofiatu Solikhah\*, Adillah Imansari

Program Studi Gizi, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (\*): [sofiatus.sholeha@gmail.com](mailto:sofiatus.sholeha@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya partisipasi ibu balita ke posyandu di Puskesmas Kinovaro (71,5%) dapat berdampak pada bertambahnya kasus malnutrisi, dengan mengikuti kegiatan posyandu ibu dapat memantau tumbuh kembang balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Desain cross sectional dengan populasi seluruh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Sampel sebanyak 104 orang dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendah tingkat partisipasi ibu di posyandu Puskesmas Kinovaro (58,7%), tidak terdapat hubungan umur dan pendidikan ibu ( $p=0,890$  dan  $p=0,304$ ) dan ada hubungan pekerjaan, pengetahuan ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu ( $p=0,005$ ;  $p=0,001$ ;  $p=0,017$  dan  $p=0,059$ ). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pekerjaan, pengetahuan ibu pelayanan dan fasilitas posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu sedangkan umur dan pendidikan ibu tidak terdapat hubungan.

**Kata Kunci:** Fasilitas Posyandu, Karakteristik Ibu, Partisipasi Ibu, Pelayanan Posyandu

### How to Cite:

olikhah, L., Huraera, W., & Imansari, A. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 216-226. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1000>

### Published by:

**Tadulako University**

### Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +628525357076

**Email:** [ghidzajurnal@gmail.com](mailto:ghidzajurnal@gmail.com)

### Article history :

Received : 01 12 2023

Received in revised form 01 12 2023

Accepted : 17 12 2023

Available online 18 12 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**Abstract**

*The relatively low level of maternal engagement in Posyandu at the Kinovaro Health Center, standing at 71.5%, has the potential to result in a rise in malnutrition. Through active engagement in Posyandu activities, moms can effectively monitor their young children's growth and development. This study aims to investigate the correlation between maternal characteristics, Integrated Healthcare Center (Posyandu) services and facilities, and the level of maternal involvement in Posyandu for toddlers in the Kinovaro Public Health Center Working Area. The study employed a cross-sectional research design, encompassing the entire population of women with children in the Kinovaro Public Health Center Working Area. A total of 104 participants were included in the study, and they were selected using a primary random sampling method. The research results indicate that the participation rate of mothers in the Kinovaro Health Center Posyandu is still low (58.7%). There was no relationship between maternal age and education ( $p=0.890$  and  $p=0.304$ ), but there was a relationship between maternal occupation, knowledge, Posyandu services, and facilities with mother participation in Posyandu ( $p=0.005$ ;  $p=0.001$ ;  $p=0.017$ , and  $p=0.059$ ). In conclusion, there is a relationship between maternal occupation, knowledge, Posyandu services, and facilities with mother participation in Posyandu, while maternal age and education do not show a significant relationship.*

**Keywords:** *Integrated Healthcare Center (Posyandu) Facilities, Mothers' Characteristics, Mothers' Participation, Posyandu Services*

---

**I. PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak di bawah usia lima tahun (balita). Pelayanan kesehatan sangat penting dilakukan karena pada masa ini anak dan balita mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pelayanan kesehatan anak dan balita dapat dilakukan di puskesmas, polindes, khususnya di posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat yang sangat berarti dalam pembangunan kesehatan dengan fokus pada bayi, balita, ibu hamil, dan wanita usia subur. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ibu yang proaktif dalam berkunjung ke posyandu akan sangat membantu dalam memantau perkembangan kesehatan dan gizi anak, khususnya pemeriksaan berat badan secara berkala (Isnoviana & Yudit, 2020). Usia balita merupakan masa rawan mengalami masalah gizi karena merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan (Fara et al., 2019). Pemanfaatan posyandu sebagai pelayanan kesehatan sangat erat kaitannya dengan kejadian gizi buruk atau malnutrisi, gizi kurang, dan stunting (Theresia, 2020; Vionalita & Sari, 2019; Rahmawati et al., 2020).

Kurangnya keterlibatan pemanfaatan posyandu di masyarakat dapat menimbulkan dampak yang merugikan antara lain, tingginya angka kelahiran dan kematian ibu dan bayi, masalah gizi buruk, kerentanan balita terhadap penyakit menular (tuberkulosis, difteri, campak, tetanus dan hepatitis B), serta peningkatan prevalensi diare (Suryani et al., 2019). Selain itu, dampak lain yang akan dialami balita apabila ibu jarang atau tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu yaitu, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang yang normal pada balita, tidak mendapat asupan vitamin A untuk kesehatan mata dan kurangnya pengetahuan tentang pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Roza et al., 2019).

Rata-rata persentase anak balita ditimbang (D/S) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 69,0% per bulan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yakni sebesar 61,3% per bulan. Persentase tertinggi berada di Provinsi Aceh (85%) dan terendah di Provinsi Papua (21,7%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data persentase D/S Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 sebesar 54,8%, pada tahun 2021 sebesar 56,1% dan pada tahun 2022 tidak terjadi peningkatan (56,1%). Menurut data capaian D/S tahun 2022, capaian Provinsi Sulawesi Tengah masih jauh dari target Nasional (75%). Jika ditinjau dari capaian wilayah per Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, persentase D/S Kabupaten Sigi sebesar 54,1% hal ini masih belum memenuhi capaian target Nasional pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi pada tahun 2022, Puskesmas Kinovaro belum memenuhi capaian target D/S Nasional (71,5%).

Capaian penimbangan balita di posyandu (D/S) rendah atau belum mencapai target dapat berdampak pada tingginya kasus malnutrisi misalnya stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas Kinovaro mengalami naik turun selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2020 sampai dengan 2022 secara berurutan sebesar 21,4%, 30,3% dan 19,1%, dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat kurangnya partisipasi ibu balita ke posyandu diharapkan dapat mendorong puskesmas Kinovaro untuk membuat program inovasi dan meningkatkan pelayanannya sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu balita ke posyandu. Semakin banyak balita yang ditimbang maka balita dengan status gizi kurang dapat terjaring sehingga dapat segera ditangani. Hal ini diharapkan dapat membantu menurunkan prevalensi stunting sesuai dengan target RPJMN tahun 2024 sebesar 14%.

Rendahnya tingkat partisipasi ibu datang ke posyandu dipengaruhi oleh karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu), pelayanan posyandu dan fasilitas posyandu (Roza et al., 2019; Fatimah et al., 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu antara lain, kurangnya pengetahuan ibu tentang posyandu, minimnya fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu dan kurangnya kegiatan di posyandu membuat ibu kurang berminat membawa anaknya ke posyandu (Diagama et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.

## II. METHOD

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli 2023 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu partisipasi ibu balita ke Posyandu, sedangkan variabel independen yaitu karakteristik ibu, pelayanan dan fasilitas Posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro sebanyak 906 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 ibu, diperoleh dari hasil perhitungan rumus *Yamame* (Sugiyono, 2021) dengan tingkat kepercayaan 90%. Teknik pengambilan sampel simple random sampling. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu ibu balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas kinovaro, ibu balita

yang hadir ke Posyandu pada saat dilakukan penelitian, ibu balita yang terdaftar di buku register posyandu dan ibu balita yang bisa berbahasa Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu balita dengan gangguan kesehatan fisik dan psikologis, ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden dan desa yang sulit dijangkau.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner karakteristik ibu yang terdiri dari pertanyaan nama, usia, pendidikan dan pekerjaan ibu, kuesioner pengetahuan ibu yang terdiri dari 20 pertanyaan seputar posyandu yang diukur dengan memberikan skor pada kuesioner yang jawabannya benar serta kuesioner tentang pelayanan dan fasilitas posyandu yang terdiri dari pertanyaan tentang bagaimana pelayanan petugas posyandu dan fasilitas yang tersedia di posyandu tersebut (telah melalui uji validitas dan reabilitas). Selanjutnya, variabel umur ibu dikategorikan menjadi dua kategori  $\leq 30$  tahun dan  $> 30$  tahun (Diagama et al., 2019), pendidikan menjadi rendah dan tinggi (tinggi jika pendidikan terakhirnya tamat perguruan tinggi) (Mendikbud RI, 2020), pekerjaan menjadi bekerja dan tidak bekerja (Diagama et al., 2019), pengetahuan menjadi kurang baik (jika jawaban benar  $< 80\%$ ) dan baik (jika jawaban benar  $\geq 80\%$ ) (Khomsan, 2021), pelayanan posyandu menjadi kurang baik dan baik (Herwati et al., 2021), fasilitas posyandu menjadi lengkap dan tidak lengkap (Munawaroh et al., 2019), dan kunjungan posyandu menjadi tidak aktif ( $< 8$  kali kunjungan dalam setahun) dan aktif ( $\geq 8$  kali kunjungan dalam setahun) (Diagama et al., 2019).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) version 25.0 for windows. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel independen yaitu karakteristik ibu, pelayanan dan fasilitas Posyandu. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan taraf signifikansi  $< 0,1$  atau tingkat kepercayaan 90%. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dalam melakukan penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prima Indonesia dengan Nomor 003/KEPK/UNPRI/VII/2023.

### III. HASIL

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro yang berjumlah 104 orang. Berikut merupakan data distribusi frekuensi karakteristik ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu. Data karakteristik ibu dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% (56 responden) masuk dalam kelompok umur  $\leq 30$  tahun dan sebanyak 46,2% (48 responden) masuk dalam kelompok umur  $> 30$  tahun. Sebagian besar ibu balita di Kinovaro memiliki pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 96,2% (100 responden) dan tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 64,4% (67 responden) serta hampir 61,5% (64 responden) dari total sampel masih kurang pengetahuannya. Selain itu menurut persepsi ibu pelayanan dan fasilitas di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kinovaro sudah cukup baik dan lengkap, dapat dilihat dari jawaban

penilaian responden yaitu sebanyak 81,7% (85 responden) menjawab baik dan sebanyak 67,3% (70 responden) menjawab lengkap.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
≤ 30 tahun	56	53,8
> 30 tahun	48	46,2
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	100	96,2
Tinggi	4	3,8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	67	64,4
Bekerja	37	35,6
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	64	61,5
Baik	40	38,5
<b>Pelayanan Posyandu</b>		
Kurang Baik	19	18,3
Baik	85	81,7
<b>Fasilitas Posyandu</b>		
Tidak Lengkap	34	32,7
Lengkap	70	67,3
<b>Kunjungan Posyandu</b>		
Tidak Aktif	61	58,7
Aktif	43	41,3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu yang aktif berkunjung ke posyandu sebanyak 43 orang (41,3%), sedangkan yang kurang aktif berkunjung sebanyak 61 orang (58,7%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro masih rendah untuk memenuhi capaian D/S sesuai dengan target RPJM tahun 2023 sebesar 80%. Rendahnya cakupan penimbangan balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu.

Partisipasi ibu ke posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan sebagainya (Hidayani et al., 2023). Ibu balita dapat dikatakan berperan baik dalam kegiatan posyandu yaitu jika frekuensi kunjungannya minimal 8 kali pertahun atau lebih, dan sebaliknya ibu balita dikatakan berperan buruk atau kurang baik yaitu jika kunjungan ke posyandu nya kurang dari 8 kali pertahun (Diagama et al., 2019).

Rendahnya cakupan penimbangan balita ke posyandu menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya dalam memantau tumbuh kembang balita masih rendah. Mengingat pentingnya fungsi posyandu dalam deteksi dini balita untuk mengetahui tumbuh kembang balita dengan mudah dan cepat serta dapat mengetahui jika balita tersebut mengalami gangguan tumbuh kembang sehingga balita tidak masuk kedalam kasus malnutrisi seperti stunting (Saragi, 2020).

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebanyak 60,4% ibu yang berumur >30 tahun tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu ( $p=0,890$ ). Sebagian besar ibu balita di wilayah Kinovaro berpendidikan rendah (60,0%) sehingga memiliki pengetahuan yang rendah pula (71,9%) dengan  $p$  value sebesar 0,304 dan 0,001. Selain itu, ibu balita yang memiliki pekerjaan (78,4%) akan cenderung tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu tiap bulannya ( $p=0,005$ ). Pelayanan posyandu yang kurang baik serta fasilitas

yang kurang memadai juga akan menyebabkan ibu kurang aktif berkunjung ke posyandu yaitu sebesar 31,6% dan 44,1% ( $p=0,017$  dan  $p=0,059$ ).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu (Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan), Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu ( $n=104$ )

Variabel Penelitian	Partisipasi Ibu Balita				P value
	Tidak Aktif		Aktif		
	n	%	n	%	
<b>Umur</b>					
≤ 30 tahun	32	57,1	24	42,9	0,890
> 30 tahun	29	60,4	19	39,6	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	60	60,0	40	40,0	0,304
Tinggi	1	25,0	3	75,0	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	32	47,8	35	52,2	0,005
Bekerja	29	78,4	8	21,6	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	46	71,9	18	28,1	0,001
Baik	15	37,5	25	62,5	
<b>Pelayanan Posyandu</b>					
Kurang Baik	6	31,6	13	68,4	0,017
Baik	55	64,7	30	35,3	
<b>Fasilitas Posyandu</b>					
Tidak Lengkap	15	44,1	19	55,9	0,059
Lengkap	46	65,7	24	34,3	

## IV. PEMBAHASAN

### Hubungan Umur dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $p = 0,890$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu balita dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu balita pada kelompok umur ≤ 30 tahun dan > 30 tahun akan pentingnya pergi ke posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya mungkin menjadi penyebab mengapa variabel umur ibu tidak bermakna. Kedua kelompok responden ini bisa sama-sama terpapar informasi kesehatan baik melalui media cetak dan elektronik tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Selain itu kemungkinan dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti sikap ibu, jumlah anak balita serta dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabilly & Khasanah (2022), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu. Umur ibu hanya berupa suatu karakteristik individu dan merupakan faktor demografis, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Okmalia, Khirani & Ningsih (2020), yang menyatakan bahwa karakteristik ibu yang mempunyai balita dilihat dari kelompok umurnya tidak

mempunyai hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu, karena umur seorang ibu bukan menjadi penghalang untuk berkunjung atau datang mengikuti kegiatan program posyandu.

### **Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $p$  value = 0,304, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarti, Riza & Jalpi (2020), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan balita melakukan kunjungan ke posyandu. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ini dipengaruhi berbagai faktor yaitu motivasi individu, keadaan sosial ekonomi keluarga, motivasi orang tua dan aksesibilitas transportasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Rasmun & Wiyadi (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia. Berdasarkan teori semestinya orang yang berpendidikan rendah kurang berkunjung ke posyandu tetapi pada kenyataannya didapatkan responden yang berpendidikan rendah tetapi kunjungannya ke posyandu kategori baik. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi kunjungan (Setyastrid & Hariati, 2022). Bisa saja mereka yang tingkat pendidikannya rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik terhadap posyandu. Dengan demikian responden tersebut mendatangi posyandu karena merasa memiliki manfaat bagi tumbuh kembang anaknya (Nurlelawati & Rosmiati, 2023).

### **Hubungan Pekerjaan dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $p$  value = 0,005, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiani, Surinah & Wulandari (2023), di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali, yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu. Kunjungan ibu ke posyandu yang kurang aktif kemungkinan disebabkan oleh pekerjaan ibu yang tidak bisa ditinggalkan sedangkan dirumahnya tidak ada orang yang bisa membawa anaknya ke posyandu (Isnoviana & Yudit, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Ediana & Ningsih (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu. Ibu yang bekerja akan berdampak pada kehidupan keluarga dan hanya memiliki sedikit waktu untuk mengasuh anak, sehingga ibu balita yang bekerja diluar rumah tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam posyandu. Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu (Setyastrid & Hariati, 2022).

### **Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $p$  value = 0,001, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas

Kinovaro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudyarti, Amalia & Effendi (2023), yang menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan cenderung proaktif dalam berkunjung ke posyandu. Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Tingkat pengetahuan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang, dan semakin tinggi pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu maka semakin sadar pula ibu akan perlunya mengikuti program tersebut. Ibu balita akan kecil kemungkinannya untuk mengunjungi posyandu jika pengetahuannya kurang mengenai hal tersebut (Mawarti et al., 2020). Sejalan dengan penelitian Manurung & Istiani (2021), dimana pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang.

### **Hubungan Pelayanan Posyandu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $p$  value = 0,017, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Sejalan dengan penelitian Ardhiyanti (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas kesehatan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Keterampilan petugas kesehatan dan kader posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang mempunyai balita, sehingga terkesan ramah dan baik. Hal ini mendorong para ibu untuk rajin berkunjung ke posyandu (Nalahudin, 2020). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dan kader terhadap keaktifan ibu membawa balitanya ke posyandu (Simanjuntak et al., 2023).

Akan tetapi masih banyak juga ibu balita yang merasa pelayanan dari posyandu di Puskesmas Kinovaro sudah cukup baik tetapi masih kurang aktif berkunjung ke posyandu, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu sehingga kurangnya kunjungan ibu ke posyandu. Oleh karena itu peran petugas pelayanan kesehatan dalam kegiatan posyandu seperti memberikan informasi tentang posyandu sangat mempengaruhi tingkat kehadiran ibu dalam membawa balitanya ke posyandu.

### **Hubungan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $p$  value = 0,059, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara fasilitas posyandu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak, Sitorus & Hakim (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Puskesmas Lumban Sinaga.

Ketersediaan fasilitas di posyandu merupakan masalah yang sering terjadi dan menjadi kendala tercapainya pelayanan kesehatan, karena makin tersedia fasilitas pelayanan maka akan meningkat pula mutu pelayanan dan sebaliknya bila tidak tersedianya fasilitas pelayanan maka akan kurangnya pengguna pelayanan yang datang ke posyandu (Andri et al., 2023). Ketersediaan fasilitas merupakan suatu penunjang keberhasilan dari upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena tanpa kedua hal tersebut maka kegiatan yang dilakukan tidak dapat membuahkan hasil yang diinginkan (Susanti & Marliana, 2021).

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan, pengetahuan ibu, pelayanan dan fasilitas posyandu serta tidak terdapat hubungan antara umur dan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Puskesmas Kinovaro. Maka dari itu, pihak Puskesmas Kinovaro disarankan untuk lebih banyak memberikan informasi seperti penyuluhan tentang tumbuh kembang anak dan manfaat posyandu untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan dan sikap ibu balita agar meningkatkan kunjungannya ke posyandu. Selain itu, diharapkan kepada ibu balita untuk memanfaatkan sepenuhnya layanan kesehatan yang tersedia di posyandu agar perkembangan dan pertumbuhan anak balita nya dapat dipantau secara rutin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada orang tua, dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak Puskesmas Kinovaro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, M., Sudirman, & Sam, H. (2023). Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 544–551.
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 13(8), 125–131.
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97–108.
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2021*.
- Fara, Y. D., Fauziah, N. A., & Rahmayani, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Menimbang Balita. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 193–199.
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194.
- Herdiani, R., Sunirah, & Wulandari, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 241–249.
- Herwati, I., Aditya, R. S., Munaa, N., & Kodriyah, L. (2021). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayani, K. R., Aurallia, N., Rizki, P. A., Afifah, A., Adilla, R., & Oktaviani, A. T. (2023). Faktor yang

- Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Posyandu Balita Dusun I Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Khairi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1(23), 545–548. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2791>
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112–122.
- Kemkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Khomsan, A. (2021). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. IPB Press.
- Manurung, M. D., & Istiani, H. G. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46.
- Mawarti, Riza, Y., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Mendikbud RI. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (3). <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>
- Munawaroh, S., Sakung, J., & Lestari, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Anak Balita ke Posyandu Kelurahan Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol. *Kolaboratif Sains*, 2(1), 428–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.824>
- Nalahudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Beji Kota Depok 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 55–69.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 220–234.
- Nurlelawati, E., & Rosmiati. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 28–38.
- Okmalia, M., Khairani, N., & Ningsih, D. P. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu di Desa Talang Indah Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(3), 1–8.
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor Sosial , Ekonomi , dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Roza, A., Safriyatun, M., & Marlita, L. (2019). Perilaku Ibu yang Memiliki Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Kampung Sri Gading Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 50–56.
- Sabilly, F., & Khasanah, T. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Lebak Bulus. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 3(2), 8–14.
- Saragi, D. S. (2020). Pengaruh Peran Kader Posyandu Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu dalam Penimbangan Balita di Kota Padangsidimpuan Tahun 2015. *Gentle Birth*, 3(2), 11–18.
- Setyastrid, D. A., & Hariati, N. W. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pekerjaan Ibu Terhadap Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Gizi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/SHJIG>
- Simanjuntak, A., Sitorus, M. E., & Hakim, L. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara. *Biology Education Science and Technology*, 6(2), 289–295.
- Sudyarti, I. N., Amalia, R., & Effendi, H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 239–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suryani, Kairani, N., Aprianti, R., & Sunarti. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Nursing Scientific Journal*, 3(2), 110–120.
- Susanti, S., & Marliana, L. (2021). Hubungan Sumber Informasi, Ketersediaan Fasilitas, Peran Bidan dan Sikap Terhadap Motivasi Ibu dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Margatani Wilayah Kerja Kramatwatu. *Journal Of Applied Health Research And Development*, 3(1), 50–62.

<https://doi.org/10.58228/jahrd.v3i1.99>

- Susanto, A., Rasmun, & Wiyadi. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.99>
- Theresia, D. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31–41.
- Vionalita, G., & Sari, R. N. (2019). Faktor-Faktor Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Anak Balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bambu Selatan. *Nutrire Diaita*, 11(1), 33–41.